

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan suatu proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu dalam menjalani kehidupannya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sebagai sebuah sistem mempunyai banyak komponen pendukung. Komponen-komponen pendukung tersebut di antaranya adalah: guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan lain-lain. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman dan juga ketrampilan serta perubahan perilaku atau sikap.

Melalui proses belajar dan mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal meningkatkan pengetahuan yang ada di dalam diri siswa tetapi juga dapat membentuk perubahan tingkah laku yang ada dalam diri siswa yang bersangkutan.

Keberhasilan pembelajaran yang ada di kelas dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Prestasi belajar sebagai hasil usaha belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek. Aspek tersebut secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu aspek intern dan aspek ekstern. Aspek intern adalah berkaitan dengan aspek dalam diri pribadi siswa dalam pembelajaran, seperti aspek jasmani, psikologis, dan aspek kelelahan. Aspek ekstern yaitu aspek yang berkaitan dari luar diri individu, seperti aspek kerabat (pola asuh, hubungan antar anggota keluarga, kondisi rumah, ekonomi, latar belakang budaya), aspek dari sekolah (kurikulum, cara mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, kedisiplinan, latihan siswa, standar pelajaran, kondisi gedung, dan pekerjaan rumah), aspek dari masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat)

Motivasi belajar menjadi bagian dari aspek intern yang berdampak pada hasil dari prestasi belajar siswa. Makna motivasi dalam pembelajaran adalah semua hal yang berasal dari siswa, tentang kekuatan yang menggerakkan sehingga memunculkan semangat dalam kegiatan belajar, menjaga dan yang memberikan pedoman kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar dapat terwujud (Sardiman, 2010: 75). Motivasi belajar sebagai salah satu aspek psikis yang berkarakter non intelektual. Seseorang siswa yang memiliki

intelegensi tinggi bisa mengalami kegagalan, dikarenakan minimnya motivasi dalam belajar. Besarnya pengaruh terhadap optimalisasi prestasi belajar siswa, motivasi belajar berperan urgen dan menjadi kunci dalam belajar. Siswa akan berusaha kuat untuk memperoleh, mempertahankan, mengembangkan, bahkan meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi merupakan dorongan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Energi yang ditimbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah perasaan. Perasaan akan timbul simpati yang menyebabkan kegiatan belajar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena dengan adanya dorongan motivasi yang baik kepada peserta didik, maka peserta didik akan bangkit semangatnya untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Kekuatan motivasi dari dalam diri siswa akan memunculkan sikap tanggungjawab dan disiplin yang berhubungan dengan pengendalian siswa terhadap model aturan di sekolah. Implementasi dalam pengelolaan pengajaran, perilaku disiplin siswa merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kesadaran dalam menjalankan aturan yang sudah ada sebelumnya, pengajaran akan sulit mencapai tujuan secara maksimal. Perilaku disiplin yang terarah dapat meningkatkan semangat belajar dan menghindarkan diri dari rasa malas. Karakter disiplin dapat menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya

akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar juga akan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki perilaku disiplin menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat pada dirinya yang dibuktikan dengan tindakan atau perilakunya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin, maka yang selalu terbayang dalam pikiran kita adalah usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan akan perbuatan bebas kita. Padahal tidak demikian, karena disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau menjalani hidup dengan teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi mengandung makna latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik.

Pendidik sering melakukan berbagai macam upaya agar motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa tetap terjaga dan semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Pemberian *reward* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan pemberian *reward* atau hadiah diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan perilaku disiplin di kalangan peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun saat berada di lingkungan sekolah.

Kenyataan yang ada di kelas 2 reguler SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta sekarang ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum maksimal dan juga perilaku disiplin yang semakin menurun pada diri siswa. Suatu indikator yang menunjukkan belum maksimalnya motivasi belajar siswa antara lain adalah: rasa malas dan ketidakmauan untuk belajar ataupun mengikuti pelajaran di kelas, frekuensi belajar yang semakin rendah atau jarang, rendahnya tingkat keseriusan belajar siswa, kurangnya motivasi siswa untuk mendiskusikan atau menanyakan pelajaran yang belum jelas, dan semakin menurunnya hasil belajar berupa nilai-nilai yang didapat oleh para siswa. Indikator yang menunjukkan menurunnya perilaku disiplin siswa adalah tidak adanya komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru atau sekolah, kedatangan siswa belum tepat waktu (masih ada yang terlambat), terlambat menyerahkan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh bapak ibu guru di kelas, serta melanggar tata-tertib atau aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Pendidik sudah melakukan usaha untuk mengatasi permasalahan menurunnya motivasi belajar dan juga perilaku disiplin siswa tersebut dengan memberikan perlakuan berupa pemberian *reward*. Pemberian berbagai macam *reward* oleh pendidik ada kalanya kurang tepat, tidak efektif, dan juga kurang mendidik. Kurang tepat, misalnya memberikan *reward* berupa benda-benda yang tidak bisa dimanfaatkan oleh siswa. Tidak efektif, misalnya *reward* yang terlalu sering selain boros juga akan membuat siswa lupa akan tujuannya karena hanya memikirkan *reward*. Kurang mendidik maksudnya *reward* hanya sebagai alat

untuk mencapai tujuan, jangan sampai *reward* dijadikan sebagai tujuan dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan di kelas II reguler SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga perilaku disiplin siswa. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah: 1) memberi motivasi kepada para siswa secara lisan dan juga tertulis. Hal ini dapat dilakukan secara klasikal ataupun secara personal. 2) memberikan silabus, materi, jadwal ulangan/ujian kepada siswa. Ini dilakukan untuk memotivasi siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik dan tertib dalam belajar. 3) menginformasikan kegiatan kelas lewat group WA kelas. Hal ini untuk membantu siswa mengatur waktu sehingga jadwal belajar dapat dijalani secara tertib. 4) menegur siswa yang melanggar disiplin secara lisan. Teguran ini dilakukan untuk pelanggaran disiplin ringan sehingga bisa langsung diperingkatkan. 5) menegur siswa yang melanggar disiplin secara tertulis. 6) memberitahukan kepada orangtua siswa perihal pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bersangkutan. 7) memberi sanksi pada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan sekolah.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diketahui bahwa beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga perilaku disiplin siswa telah dilaksanakan dan diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Namun demikian, hasil pengamatan telah menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter disiplin siswa secara maksimal masih sulit untuk diwujudkan dengan maksimal. Oleh

karena itu, permasalahan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa tersebut perlu segera diatasi dan dicarikan solusinya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan tingkat motivasi belajar dan juga perilaku disiplin siswa tersebut adalah dengan melalui perlakuan pemberian *reward*. *Reward* yang digunakan dalam penelitian ini adalah reward dengan metode token ekonomi dan *reward* langsung. *Reward* ini diberikan kepada para siswa yang dapat menunjukkan motivasi dan juga perilaku disiplin sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.

Menurut Soetarlina (1993: 10) modifikasi perilaku menerapkan prinsip-prinsip belajar untuk mengadakan perubahan. Perubahan-perubahan tersebut adalah: (1) peningkatan perilaku yang dapat dilihat dari segi frekuensi, intensitas, dan juga lamanya perilaku tersebut dijalankan oleh seseorang atau peserta didik. Peningkatan perilaku dapat dilakukan dengan *reinforcement*, *reward* baik secara materil maupun non materil yang diberikan setelah perilaku yang diharapkan muncul, (2) pemeliharaan perilaku berkaitan dengan perilaku yang diharapkan yang sudah terbentuk, bertujuan supaya perilaku yang sudah terbentuk tidak mudah hilang atau berkurang baik itu dari segi frekuensinya maupun dari sisi intensitas dan lamanya, (3) pengurangan atau penghilangan perilaku dilakukan dengan prosedur penghapusan (*extinction*) dan pemberian berbagai bentuk hukuman (*punishment*), (4) perkembangan atau perluasan perilaku bertujuan agar variasi perilaku yang berhasil dikukuhkan bertambah luas penggunaan dan ragamnya, dengan cara pembentukan atau (*shaping*) dan perangkaian (*chaining*).

Modifikasi tingkah laku menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik. Tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang sudah diberikan. Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Teknik pemberian *reward* baik dengan metode token ekonomi maupun dengan *reward* langsung merupakan salah satu aplikasi dari pendekatan behavioristik. Pendekatan *behavior* adalah suatu pendekatan yang mencakup berbagai macam pendekatan yang sangat spesifik.

Teknik pemberian *reward* token ekonomi dan *reward* langsung adalah suatu cara untuk memberikan penguatan tingkah laku yang ditujukan oleh seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan token-token dan juga hadiah yang langsung diberikan kepada peserta didik. Tingkah laku yang diharapkan muncul dengan perlakuan pemberian *reward* token ekonomi bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak. Tingkah laku yang diharapkan muncul dengan perlakuan *reward* langsung diharapkan bisa muncul dan terjaga setelah anak langsung menerima hadiah. *Reward* token ekonomi dan *reward* langsung merupakan salah satu contoh dari penguatan ekstrinsik yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihinya yakni bisa meningkatkan perhatian dari tingkat intensitas, tujuannya adalah mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang intrinsik, dengan cara ini diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi ganjaran untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Dalam hal ini yang paling terlihat jelas ialah bahwa jika hendak mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif pada diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan sesudah perbuatan yang dikehendaki itu dilaksanakannya. Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima akan timbul sesudah tingkah laku itu muncul. Hadiah atau ganjaran ini dapat digolongkan kepada sesuatu yang primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yaitu yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal) hadiah dapat juga digolongkan sebagai yang bersifat instrinsik (yaitu tindakan atau perbuatan anak yang memuaskan dan memenuhi tujuan dan kehendak anak).

Pemberian rangsangan dari guru berupa *reward* token ekonomi maupun hadiah langsung diharapkan dapat mempengaruhi keinginan atau motivasi belajar siswa dan diharapkan juga dapat meningkatkan perilaku kedisiplinan siswa. Dengan *reward* token ekonomi dan hadiah langsung ini siswa diharapkan tumbuh keinginan belajarnya dan juga meningkat perilaku kedisiplinannya. Penggunaan metode pemberian *reward* token ekonomi dan hadiah langsung dihipotesiskan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan semangat dalam perilaku disiplin belajar dalam diri siswa. Siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, semangat untuk datang tepat waktu dan juga melaksanakan tugas-tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penggunaan metode *reward* token ekonomi dan hadiah langsung merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga dalam peningkatan perilaku disiplin siswa. Karena masalah ini menyangkut suatu komunitas kelas, maka peneliti harus mempertimbangkan berbagai hal dalam mengambil suatu tindakan. Tindakan yang diambil guru sebaiknya mampu memberikan dampak yang bersifat klasikal bukan hanya dampak yang hanya bersifat individual.

Tujuan dari penerapan metode *reward* token ekonomi berupa kartu bintang dan pin bintang sebagai token dan hadiah langsung berupa pemberian hadiah alat tulis adalah untuk memotivasi belajar siswa agar prestasi belajarnya meningkat serta lebih aktif dalam mengerjakan tugas dan juga meningkatkan karakter disiplin siswa. Apabila siswa terbiasa mendapatkan hasil yang memuaskan diharapkan menjadikan sadar dengan sendirinya bahwa hal tersebut membawa dampak yang baik bagi dirinya sendiri. Siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari, menjadikan lebih disiplin dan siswa akan terbiasa kalau belajar dan disiplin adalah suatu keharusan dan juga kebutuhan untuk dirinya.

Penghargaan atau hadiah (*reward*) yang diterima oleh anak atau peserta didik akan memacu anak menjadi lebih semangat dalam berusaha dalam memperbaiki atau memperkuat perilaku disiplinnya, anak akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk berperilaku lebih baik daripada perilaku yang dilakukan kemarin, sehingga anak akan terbiasa melakukan perilaku yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku (Purwanto, 2006: 182). Menurut Wantah (2005: 165) mengatakan bahwa fungsi hadiah atau penghargaan adalah

sebagai berikut. 1) Hadiah atau penghargaan harus memiliki nilai-nilai yang bisa mengarahkan perilaku anak ke arah yang lebih baik. Hadiah atau penghargaan tersebut dapat merepresentasikan bahwa perilaku atau perbuatan anak sudah sesuai dengan aturan atau norma-norma yang sudah ditentukan. Penghargaan mampu memberikan rasa kepuasan pada diri anak yang berimbas pada keinginan mempertahankan, meningkatkan perilaku positif. 2) Penghargaan akan memotivasi anak yang nantinya akan melakukan hal serupa bahkan mempertahankan sikap yang disepakati secara sosial. Dengan demikian pengalaman memperoleh penghargaan yang menyenangkan mampu menguatkan motivasi anak untuk berperilaku baik. Akan akan mengupayakan untuk melakukan dan menjaga sikap positif dengan harapan memperoleh penghargaan, 3) Penghargaan akan memperkuat perilaku yang disepakati secara sosial. Jika anak berlaku sesuai yang harapan secara terus menerus dan konsisten, rasa puas dan bangga dirasakan anak ketika perbuatan mereka mendapat penghargaan. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi perilakunya dan bahkan meningkatkan kualitas perilakunya tersebut pada waktu-waktu selanjutnya.

Dasar empiris mengenai efektivitas pemberian *reward* token ekonomi dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa telah diberikan oleh banyak peneliti. Penelitian eksperimen Nurlatifah (2014) menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa kelas IV SD Negeri Sukamerta II Kabupaten Karawang meningkat setelah diberikan tindakan dengan pemberian *reward* token ekonomi. Pada perilaku mengajak rekan-rekannya untuk mengobrol di kelas saat proses pembelajaran berlangsung persentasenya menurun sebesar

18%, pada perilaku tidak mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru persentase menurun sebesar 25%, dan terakhir pada perilaku tidak mau menulis saat pelajaran berlangsung persentasenya menurun sebesar 33%. Penurunan persentase ini memiliki makna positif yang berarti bahwa perilaku disiplin siswa meningkat saat pemberian *reward* token ekonomi.

Indikator motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari dunia luar. Motivasi instrinsik ini meliputi; hasrat keinginan untuk berhasil dalam belajar, kebutuhan dalam belajar, dan juga adanya dorongan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk para siswa.

Indikator karakter disiplin siswa meliputi dua hal, yaitu; disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin yang berkaitan dengan waktu contohnya; menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan, tepat waktu dalam belajar dan tidak keluar atau membolos saat mengikuti pelajaran. Sedangkan disiplin yang berkaitan dengan perbuatan contohnya adalah; patuh pada peraturan, rajin belajar, jujur, dan tingkah laku disiplin lainnya yang menyenangkan.

Pengertian *reward* token ekonomi adalah penghargaan berupa pemberian token-token berupa kartu-kartu bintang dan penguat cadangan berupa *pin* bintang dan juga hadiah pilihan yang diberikan kepada siswa setelah siswa memperoleh 10 kartu bintang. Kartu bintang diperoleh oleh siswa apabila siswa menunjukkan

perilaku yang baik dalam proses pembelajaran baik itu tentang tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maupun juga perilaku disiplin siswa selama berada di lingkungan sekolah dengan tujuan agar senantiasa para siswa berusaha untuk meraih prestasi belajar yang terbaik dan juga menjadi siswa yang mempunyai karakter disiplin yang bagus. Setiap satu perilaku yang ditunjukkan oleh siswa baik itu berupa motivasi belajar maupun perilaku disiplin maka siswa akan mendapatkan satu kartu bintang, kemudian kartu bintang itu akan dikumpulkan sampai mencapai jumlah sepuluh kartu, selanjutnya dari sepuluh kartu tersebut siswa berhak mendapatkan atau ditukarkan dengan satu pin bintang prestasi yang akan disematkan atau ditempelkan pada seragam atau baju siswa yang bersangkutan oleh guru beserta hadiah pilihan, berupa: duduk bebas selama satu minggu, pulang urutan awal setelah berdo'a, dan juga alat tulis. Siswa yang berhasil meraih *pin* bintang prestasi dan juga hadiah akan didokumentasikan menggunakan ponsel dan kemudian akan dishare ke group WA kelas sebagai wujud apresiasi terhadap prestasi mereka.

Sedangkan pengertian hadiah langsung adalah hadiah berupa hadiah alat tulis yang diberikan kepada siswa secara langsung setelah siswa menunjukkan perilaku sesuai indikator motivasi dan disiplin belajar yang sudah ditentukan dan disepakati di kelas. Hadiah langsung ini berupa alat-alat tulis yang sering digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu penghapus, pensil, rautan, dosgrip, penggaris, dan buku tulis.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa kelas II reguler SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta masih perlu ditingkatkan, semangat untuk belajar dan nilai-nilai hasil belajar siswa masih belum maksimal. Kenyataan ini diduga berkaitan dengan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa yang belum maksimal. Penerapan *reward* dalam proses pembelajaran, baik *reward* token ekonomi dan hadiah langsung diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga karakter disiplin siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Menurunnya perilaku disiplin para siswa.
3. Hasil prestasi belajar siswa berupa nilai-nilai akademik baik itu ulangan harian, mid semester maupun ulangan akhir semester belum maksimal.
4. Motivasi-motivasi secara lisan dan tulisan dari guru belum mampu meningkatkan motivasi belajar dan juga karakter disiplin siswa.
5. Belum diketahui tingkat efektivitas pemberian *reward* token ekonomi dan hadiah langsung terhadap peningkatan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa kelas II reguler SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah belum diketahuinya tingkat efektivitas pemberian *reward* token ekonomi dan hadiah langsung terhadap peningkatan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa kelas II reguler SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasar identifikasi permasalahan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada efektifitas pemberian *reward* token ekonomi dan hadiah langsung terhadap peningkatan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa. Tiga rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa efektif pemberian *reward* token ekonomi terhadap peningkatan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa?
2. Seberapa efektif pemberian hadiah langsung terhadap peningkatan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan efektivitas antara pemberian *reward* teoken ekonomi dan hadiah langsung terhadap peningkatan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas pemberian *reward* token ekonomi terhadap peningkatan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa kelas II reguler SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.
2. Mengetahui efektivitas pemberian hadiah langsung terhadap peningkatan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa kelas II reguler SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.
3. Mengetahui tingkat perbedaan efektivitas pemberian *reward* token ekonomi dan hadiah langsung terhadap peningkatan motivasi belajar dan karakter disiplin siswa kelas II reguler SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan kajian tentang cara pemberian *reward* teknik token ekonomi dan hadiah langsung dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi belajar dan perilaku disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, penelitian ini sebagai bahan perbaikan dan pembelajaran yang dikelolanya, sehingga motivasi belajar dan kedisiplinan siswa mengalami peningkatan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi para siswa di sekolah.